

**LITERATUR REVIEW: PENGARUH TERAPI MEWARNAI
GAMBAR TERHADAP TINGKAT KECEMASAN PADA
ANAK PRASEKOLAH AKIBAT HOSPITALISASI**

KARYA TULIS ILMIAH



OLEH:

MILA WIDAHYANI

(NIM: 17.060)

**PROGRAM DIPLOMA III KEPERAWATAN
POLITEKNIK YAKPERMAS BANYUMAS
TAHUN 2021**

**LITERATUR REVIEW: PENGARUH TERAPI MEWARNAI
GAMBAR TERHADAP TINGKAT KECEMASAN PADA
ANAK PRASEKOLAH AKIBAT HOSPITALISASI**

KARYA TULIS ILMIAH

Karya Tulis Ilmiah disusun sebagai salah satu persyaratan untuk
Menyelesaikan Program Ahli Madya Keperawatan



OLEH:

MILA WIDAHYANI

(NIM : 17.060)

**PROGRAM DIPLOMA III KEPERAWATAN
POLITEKNIK YAKPERMAS BANYUMAS
TAHUN 2021**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

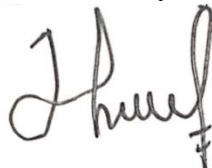
Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mila Widahyani
NIM : 17.060
Program Studi : Diploma III Keperawatan
Institusi : Politeknik Yakpermas Banyumas

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Karya Tulis Ilmiah yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri dan bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Karya Tulis Ilmiah ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Banyumas, 02 September 2021

Pembuat Pernyataan



Mila Widahyani

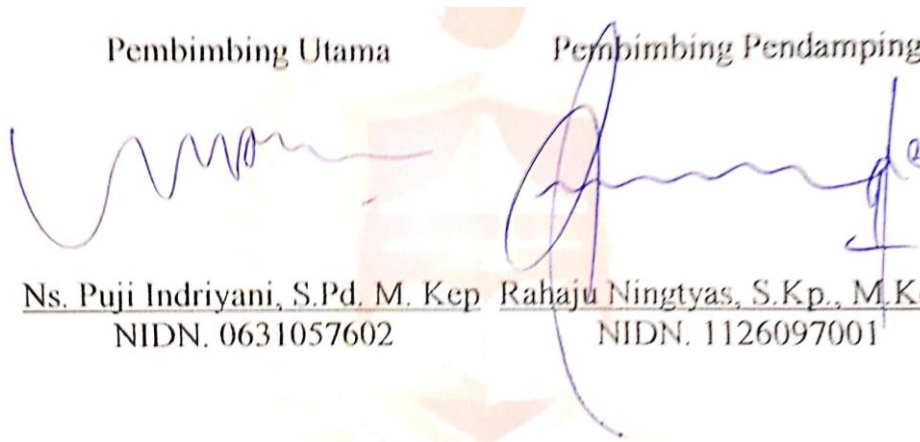
LEMBAR PERSETUJUAN

Karya tulis ilmiah studi kepustakaan oleh Mila Widahyani NIM 17.060 dengan judul “*Literatur Review* : Pengaruh Terapi Mewarnai Gambar Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Anak Prasekolah Akibat Hospitalisasi” telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Banyumas, 02 September 2021

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Ns. Puji Indriyani, S.Pd. M. Kep Rahaju Ningtyas, S.Kp., M.Kep
NIDN. 0631057602 NIDN. 1126097001

LEMBAR PENGESAHAN

Karya tulis ilmiah studi kepustakaan oleh Mila Widahyani NIM. 17.060 dengan judul “*Literatur Review* : Pengaruh Terapi Mewarnai Gambar Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Anak Prasekolah Akibat Hospitalisasi” telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 3 Agustus 2021.

Dewan Penguji

Ketua Penguji
Ns. Priyatin Sulisty.,M.Kep
NIDN. 0620037601

(.....)

Penguji Anggota I
Ns. Puji Indriyani, S.Pd.,M.Kep
NIDN. 0631057602

(.....)

Penguji Anggota II
Rahaju Ningtyas,S.Kp.,M.Kep
NIDN. 1126097001

(.....)

Mengetahui
Direktur Politeknik Yakpermas Banyumas



Rahaju Ningtyas, S.Kp., M.Kep
NIDN. 1126097001

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmatnya, saya dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini. Hal ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Ahli Madya Keperawatan pada Politeknik Yakpermas Banyumas. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak pada penyusunan pada penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan laporan ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Rahaju Ningtyas, S.Kp.,M.Kep selaku Direktur Politeknik Yakpermas Banyumas serta selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing dalam penyusunan karya tulis ilmiah.
2. Bapak Roni Purnomo M. Kep selaku Kepala Program Studi DIII Keperawatan Politeknik Yakpermas Banyumas.
3. Ibu Ns. Puji Indriyani, S.Pd., M.Kep selaku dosen pembimbing I yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.
4. Bapak Sujono dan Ibu Waitah selaku orang tua yang selalu mendoakan, memberikan semangat, memberikan motivasi, dan memberikan bantuan dukungan material dan moral, serta sabar menghadapi saya.
5. Kepada teman-teman Politeknik “Yakpermas” Banyumas yang memberikan spirit dan motivasi selama masa perkuliahan.

Semoga bantuan serta budi baik yang telah diberikan kepada penulis, mendapat balasan dari Allah SWT. Besar harapan penulis agar Karya Tulis Ilmiah akhir ini dapat bermanfaat.

Banyumas, 02 September 2021

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Dalam	i
Halaman Pernyataan Keaslian Tulisan	ii
Halaman Persetujuan	iii
Halaman Pengesahan	iv
Halaman Kata Pengantar	v
Halaman Daftar Isi	vi
Halaman Daftar Tabel	vii
Halaman Daftar Gambar	viii
Halaman Daftar Lampiran	ix
Daftar Arti Lambang, Singkatan dan Istilah	x
Abstak	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Metode Penelitian	3
D. Manfaat Metode Penelitian	4

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Anak Prasekolah	6
B. Hospitalisasi	8
C. Kecemasan	10
D. Terapi Bermain.....	15
E. Mewarnai Gambar.....	17
F. Landasan teori / landasan jurnal.....	18
G. Kerangka Teori.....	21

BAB III METODE STUDI KASUS

A. Desain Penelitian.....	22
B. Pengumpulan data	22
C. Sintesis Data.....	24

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil	25
B. Pembahasan.....	28

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	32
B. Saran.....	32

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Jurnal Keperawatan dan Fisioterapi	19
Tabel 2.2 Akademka Baiturrahim Jambi	21
Tabel 4.1 Persamaan dan Perbedaan Dari Kedua Jurnal.....	27

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Rentang Respon Kecemasan	14
Gambar 2.2 <i>Visual Analog Scale</i>	15
Gambar 2.3 Kerangka Teori.....	23

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Bukti proses bimbingan pembimbing 1
- Lampiran II : Bukti proses bimbingan pembimbing 2
- Lampiran III : Surat Keterangan Bebas Plagiat
- Lampiran IV : Hasil Turnitin
- Lampiran V : Jurnal Keperawatan dan Fisioterapi
- Lampiran VI : Jurnal Akademka Baiturrahim Jambi

DAFTAR ARTI LAMBANG, SINGKATAN DAN ISTILAH

DEPKES	: Departemen Kesehatan
FIS	: <i>Face Image Scale</i>
RS	: Rumah Sakit
RSPAD	: Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat
RSUD	: Rumah Sakit Umum Daerah
SAS	: <i>Zung-Self Rating Anxiety Scale</i>
SUSENAS	: Survei Kesehatan Nasional
VAS	: <i>Visual Analog Scale</i>

ABSTRAK

Program Studi Diploma III Keperawatan
Politeknik Yakpermas Banyumas
Karya Tulis Ilmiah, 3 Agustus 2021

Mila Widahyani

“literatur review : Pengaruh Terapi Mewarnai Gambar Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Anak Prasekolah Akibat Hospitalisasi

xv+ 34 halaman + 3 tabel + 3 gambar + 4 lampiran

Latar belakang : Hospitalisasi adalah suatu keadaan krisis pada anak, saat anak sakit dan dirawat di rumah sakit. Lingkungan perawatan rumah sakit dapat menimbulkan rasa sakit dan kecemasan pada anak. Terapi bermain merupakan salah satu kegiatan yang baik untuk mengatasi cemas anak yang dirawat di rumah sakit, sehingga dapat mempercepat proses penyembuhan sakit pada anak. **Tujuan :** Mengetahui pengaruh terapi mewarnai gambar terhadap kecemasan akibat hospitalisasi pada anak usia prasekolah. **Metode :** Desain penelitian *literatur review* dengan jurnal penelusuran ilmiah *pra-experiment* dengan pendekatan *one-grup pra-post test design*. **Hasil Ulasan Literatur :** Hasil dari kedua jurnal di dapatkan tingkat kecemasan anak sebelum di berikan terapi mewarnai gambar dari sedang sampai berat, sedangkan setelah di berikan terapi mewarnai gambar tingkat kecemasan menjadi sedang. **Kesimpulan :** Ada pengaruh terapi mewarnai gambar terhadap penurunan tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah.

Kata Kunci : anak prasekolah, hospitalisasi, kecemasan, terapi mewarnai gambar.

ABSTRACT

**Diploma III Nursing Program
Politeknik Yakpermas Banyumas
Scientific Papers, 3 Agustus 2021**

Mila Widahyani

***“literature review : Effect of Image Coloring Therapy on
Anxiety Levels in Preschool Children Due to Hospitalization”***

xx + 34 pages + 3 tables + 3 images + 4 attachments

Background : Hospitalization is a crisis condition in children, when the child is sick and hospitalized. The hospital environment can cause pain and anxiety in children. Play therapy is one of the good activities to overcome the anxiety of children who are hospitalized, so that it can accelerate the healing process of illness in children. ***Objective :*** To determine the effect of picture coloring therapy on anxiety about hospitalization in preschool age children. ***Methods:*** Research literature review design with pre-experimental scientific research journals with a one-group pre-post test design approach. ***Literature Review Results:*** The results of the two journals obtained the level of children's anxiety before being given coloring therapy from moderate to severe, while after being given coloring therapy the level of anxiety became moderate. ***Conclusion :*** There is an effect of image coloring therapy on reducing anxiety levels in preschool age children.

Keywords: preschool children, hospitalization, anxiety, therapy coloring pictures

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa anak prasekolah merupakan masa kanak-kanak awal, yaitu berada pada usia 3-6 tahun, masa yang menyenangkan dan dipengaruhi dengan segala macam hal yang baru. Anak prasekolah sering menunjukkan perilaku yang aktif, dinamis, antusias, dan hampir seluruh hidupnya disertai oleh rasa ingin tahu terhadap apa yang didengar atau dilihatnya (Priantiwi, 2018).

Rawat inap yaitu proses yang diharuskan seorang anak untuk menginap di klinik medis untuk perawatan dan pengobatan sampai dia sembuh. Selama pengobatan tersebut, anak merasakan peristiwa buruk (Supartini, 2012). Anak-anak dirawat di rumah sakit cenderung tidak bisa melanjutkan aktivitas normal sehari-hari (Nelson & Elfira, 2011). Lingkungan asing, serta berbagai perlakuan dan prosedur pada anak, merupakan penyebab utama stress, frustrasi dan kecemasan, terutama bagi anak yang baru pertama masuk rumah sakit (Nelson & Elfira, 2011).

Kecemasan adalah akibat anak mendapatkan penanganan dirawat inap karena stress berada di rumah sakit. Emosi ini bisa muncul dalam menghadapi hal baru, tidak nyaman atau menyakitkan yang belum pernah dialami (Wowling, Ismanto & Babakal, 2014).

Menurut Survey Kesehatan Nasional 2010 (SUSENAS) prevalensi penyakit anak di Indonesia di perkotaan umur 0-4 tahun adalah 25,8%, 5-12 tahun yaitu 14,91%, dan 13-15 tahun yaitu 9,1%, 6-21 tahun yaitu 8,13%. Pada anak-anak yang stress, kortisol meningkat saat kortisol melawan membentuk antibody dan mengurangi jumlah sel darah putih dan kekebalan. Penekanan sistem imun ini dapat mengakibatkan terhambatnya penyembuhan, membutuhkan masa pengobatan yang lama bahkan cepat timbulnya kesulitan pengobatan (Tjahjono, 2014).

Pada tanggapan anak-anak prasekolah mengenai rawat inap termasuk menolak untuk makan, pertanyaan yang sering diajukan, kerewelan, dan kegagalan untuk bekerja sama dengan professional medis. anak prasekolah yang dirawat di rumah sakit dipersepsikan takut, marah, memberontak, dan memberontak ketika bekerja dengan perawat, yang dimanifestasikan dengan hukuman, kebingungan dan respons agresif (Azizah & Ernawati, 2015).

Kondisi ini timbul karena anak mengusahakan menyesuaikan suasana baru adalah rawat inap, yang merupakan stressor baik bagi anak, keluarga pasien (Wong, 2009). Demikian pula perilaku merawat adalah efek utama cemas terhadap anak prasekolah yang sedang dirawat (Dayani, Budiarti & Lestari, 2015).

Bermain bermanfaat untuk menguatkan emosional, kognitif dan fisik anak tersebut, dan daripada bermain, adalah proses bagi anak belajar dan mengurangi efek cemas (Nelson & Aida, 2011). Menurut Supartini (2014), terapi bermain disarankan untuk anak rawat inap karena bermain di ruangan

membantu menyalurkan pikiran dan perasaan kecemasan, takut, nyeri, sedih, stress.

Beberapa jenis mainan yang bisa dilakukan pada anak-anak usia prasekolah yaitu menggambar. Menggambar adalah mainan untuk memberi anak waktu sehingga dapat mengekspresikan diri secara bebas dan sangat terapeutik (sebagai permainan penyembuhan). Anak prasekolah bersifat aktif dan kreatif serta bisa terus mengembangkan motoric halusnya dengan menggambar selama dirawat dirumah sakit, jadi melukis juga bisa menyenangkan (Suparto, 2010).

Berdasarkan informasi diatas, peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang “*Literature review*/studi pustaka terhadap efek terapi mewarnai gambar untuk kualitas cemas anak prasekolah terhadap rawat inap”.

B. Rumusan Masalah

Apakah efektif memberi terapi bermain gambar supaya diwarnai pada tingkat cemas anak prasekolah akibat rawat inap ?

C. Tujuan Metode Penelitian

1. Tujuan Umum

Supaya bisa memahami efek terapi permainan mewarnai gambar untuk kualitas cemas anak prasekolah akibat rawat inap.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui skala cemas anak usia prasekolah saat dirawat di rumah sakit.
- b. Mengetahui skala cemas anak umur prasekolah sesudah melakukan terapi bermain “mewarnai gambar”.

D. Manfaat Metode Penelitian

1. Manfaat teoritis

Diharapkan rawat inap akan memberikan ide untuk lebih memahami efek terapi bermain menggambar pada anak dengan tingkatan cemas oleh anak prasekolah.

2. Manfaat praktis

a. Bagi keluarga

Memberikan masukan efek terapi menggambar dalam mengurangi tingkat cemas selagi rawat inap untuk keluarga.

b. Bagi perawat di ruang anak

Digunakan sebagai sumbangan untuk perawat, diharapkan dapat memberikan wawasan dan materi penilaian tentang cemas anak-anak yang dirawat dirumah sakit.

c. Bagi peneliti

Menambah wawasan tentang dampak terapi perwanaan gambar pada skala cemas anak-anak prasekolah setelah rawat inap.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Meningkatkan wawasan dan skill peneliti komplementer untuk

memahami teori dan mengaplikasikan terapi perwarnaan gambar terhadap anak-anak prasekolah yang dirawat dirumah sakit.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Anak Prasekolah

1. Definisi

Anak Prasekolah yaitu anak yang umurnya sekitar 3-6 tahun (Saputri, 2015). Menurut Depkes masa prasekolah dikenal sebagai masa cemerlang (*Golden period*), masa oportunistik dan masa kritis (Setiadi, 2012).

2. Ciri-ciri

Ciri-ciri Anak Usia Prasekolah berdasarkan Patmonodewo (2012), meliputi bagian fisik, sosial, emosional dan intelektual anak antara lain :

a. Ciri-ciri fisik anak-anak usia prasekolah biasanya aktif

Mereka mengendalikan tubuh mereka sendiri dan suka menyelesaikan hal-hal dengan cara mereka. Anak usia prasekolah perlu mendapatkan istirahat yang cukup setelah beraktivitas. Otot besar anak-anak prasekolah dapat berkembang daripada yang bisa dikendalikan oleh jari dan tangan. Dengan demikian, mereka sering tidak memenuhi syarat untuk mengerjakan tugas cukup rumit contohnya mengikat sepatu bertali.

b. Ciri-ciri sosial biasanya pada titik ini memiliki beberapa teman, tetapi teman-temannya ini dengan cepat berubah. Kelompok

bermain pada umumnya akan sedikit dan tidak terlalu efisien. Anak-anak yang lebih kecil biasanya sering bermain dengan anak yang lebih besar. Demikian juga, permainannya biasanya juga berbeda menurut kelas sosial dan jenis kelamin. Biasanya ada perdebatan tapi kemudian diselesaikan. Pada usia prasekolah, anak-anak juga secara efektif memperhatikan tugas gender.

- c. Karakteristik emosi anak prasekolah biasanya berekspresi terhadap emosinya dengan bebas. Setiap anak memiliki emosi yang berbeda-beda, misalnya seorang anak merasa sedih, senang, takut, cemas, benci, kecewa, maupun perasaan marah.
- d. Ciri-ciri kognitif anak-anak prasekolah biasanya secara efektif berbakat dalam bahasa. Ketrampilan anak juga harus diciptakan dari komunikasi, keterbukaan, pemahaman, minat dan kesukaan.

3. Perkembangan Fisik

a. Usia 3 tahun

Pada usia tiga tahun, tingkat perkembangan anak meningkat. Dalam hal ketrampilan motorik, anak yang berusia tiga tahun menunjukkan ketrampilan kerjasama secara matang. Anak-anak sekarang tidak akan mengalami kesulitan untuk mengambil barang-barang kecil, membalik halaman atau mengatur balok mainan mereka. Pertumbuhan anak umur tiga tahun juga sudah terlihat pada kemampuan berpakaian dan membuka pakaian sendiri tanpa bantuan orang tuanya.

b. Usia 4 tahun

Anak umur empat tahun sudah bisa lari, lompat, dan bermain menangkap dan melempar dengan bola besar, mempunyai keseimbangan baik, bisa bertahan dengan kaki satu selama 2 detik, seperti jalan mundur atau berjalan lurus, anak-anak mempunyai filing baik sehingga dapat merakit menara tinggi dari blok bangunan.

c. Usia 5 tahun

Anak umur lima tahun sudah bisa lari, lompat menggunakan langkah lebar, berayun, panjat, serta mampu memukul bola dengan tongkat pemukul, dan juga bisa menyelesaikan puzzle yang berisi 20 potong puzzle.

d. Usia 6 tahun

Anak umur enam tahun sudah bisa berkegiatan perihal keseimbangan contohnya berlatih sepeda serta bisa merakit balok sehingga berbentuk bangunan, bahkan bisa mengikat tali sepatu sendiri.

B. Hospitalisasi

1. Definisi

Hospitalisasi adalah suatu kondisi darurat yang terjadi pada anak ketika sakit dan perlu dirawat. Perawatan anak di klinik merupakan keadaan darurat yang signifikan bagi anak-anak karena anak-anak

dirawat dirawat inap menimbulkan berubahnya kesehatan dan perubahan lingkungan contohnya ruang inap, staf medis berseragam, peralatan.

Selama proses, anak mungkin merasa tidak nyaman dengan dirinya sendiri. Ini dapat bermanifestasi sebagai ketidakefektifan, ketidakmampuan untuk berbicara, kerusakan pada mainan dan makanannya, penarikan diri dari perilaku sebelumnya (contohnya kencing sembarangan, hisap jempol), perilaku regresif contohnya kecanduan dan penarikan diri dari orang tua.

Ketika seorang anak dengan kondisi ini mencoba untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan barunya, khususnya klinik, kondisinya dapat membuat stress dan cemas bagi anak, orang tuanya serta keluarganya. Berbagai emosi yang biasanya timbul terhadap anak-anak adalah kecemasan, kemarahan, kesedihan, ketakutan, dan rasa salah (Hockenberry & Wilson, 2011).

2. Peran orang tua yang anaknya sedang dirawat

Tugas orang tua yang anaknya sedang dilakukan perawatan yaitu menjadi kerjasama keluarga, tenaga medis, dan orang tua bisa menimbulkan anak merasa aman. Suatu bentuk kerjasama antara orang tua dan tenaga medis diciptakan dengan kontribusi orang tua dalam merawat anaknya dan pemenuhan apa yang dibutuhkan anak dengan mendukung emosinya, mengasuh anaknya. Ketika dirawat orang tua dapat melakukan perilaku sederhana contohnya mengalahkan skala cemas anak, profesional perawatan kesehatan yang memberikan

intervensi untuk anaknya akan memenuhi kebutuhannya berdasarkan perkembangan anak yang diperlukan.

Anak-anak butuh pendukung dan bantuan orang tua saat dirawat, membutuhkan keamanan, dan membutuhkan kegiatan. Tugas keluarga pada saat dirawat adalah hal penting dalam proses perawatan rawat inap, karena perawatan hampir semua anak pada saat rawat inap membutuhkan bantuan orang tua (Pean & Juan, 2010).

3. Dampak hospitalisasi

Dampak perawatan anak bisa menimbulkan anak gelisah, malang, cerewet, kecemasan dan melemahnya perkembangan. Efek rawat inap juga dapat mempengaruhi cemas karena beberapa kondisi ditempat kerja, di pihak perawat dan lingkungan, dan keluarga sering merasa resah dengan kejadian, kondisi, perawatan, dan pengeluaran anak mereka. Walaupun efeknya tidak langsung pada mental anak, tetapi anak akan mengalami berubahnya sifat orang tua yang menemani saat dirawat, yang dapat mempengaruhi proses kesembuhan berkurangnya respon imunogenisitas (Ader, 2012).

C. Kecemasan

1. Pengertian

Kecemasan yaitu perasaan dan emosional dari seorang individu. Definisi lainnya dari kecemasan ialah keadaan yang membuat individu merasa canggung dan terisolasi ke dalam beberapa tingkatan. Oleh

karena itu kecemasan, diidentikkan dengan sensasi kerentanan dan ketidakberdayaan (Kusumawati & Hartono, 2011).

Cemas adalah kecenderungan kecemasan yang tidak jelas karena kegelisahan atau ketakutan yang disertai dengan reaksi (alasanya tidak diketahui atau tidak jelas bagi individu) (Sutejo, 2017).

2. Penyebab Cemas

Kekhawatiran lain untuk anak-anak selama rawat inap yaitu bahwa mereka perlu dirawat dan ditanya. Ketika mereka mendapatkan tindakan, mereka sering takut dengan prosedur seperti operasi, suntikan, dan obat yang harus mereka minum dengan teratur. Rasa takut pada saat dirawat dapat berakibat oleh gambaran yang menyakitkan, berubahnya bentuk tubuh, dan rasa cemas tentang kematian (Pieter, 2011).

Orang dengan kecemasan memiliki banyak reaksi, termasuknya :

a. Respon fisiologis

- 1) Kardiovaskular : peningkatan tekanan darah, palpitasi, tekanan darah meningkat, penurunan tekanan darah, penurunan denyut nadi.
- 2) Pernapasan: napas pendek dan cepat, dispnea.
- 3) Saluran pencernaan : kehilangan selera makan, ketidaknyamanan perut, diare dan mual.
- 4) Neuromuskular : menggigil, insomnia, pusing, gelisah.
- 5) Saluran kemih : sering buang air kecil.
- 6) Kulit : keringat dingin, kesemutan, wajah merah.

b. Respon tingkah laku

Reaksi tingkah laku biasanya yaitu kecemasan, tremor, tegang, syok, tekanan berbicara, penghindaran, kurangnya kerjasama, penarikan diri dengan interpersonal, menghindari masalah.

c. Respon kognitif

Tanggapan kognitif tampak sebagai gangguan, lupa, tidak benar saat menilai, kesulitan dalam berpikir, peningkatan persepsi diri, kurangnya konsentrasi, ketidakmampuan untuk memberikan pengambilan putusan, persepsi dan kreatifnya berkurang, kebingungan, ketakutan dan kontrol menurun, takut cedera atau mati.

d. Respon afektif

Reaksi emosional yang umumnya merasa kebingungan, ketidaksabaran, agitasi, stress, takut, kewaspadaan, kecemasan, kelumpuhan, merasa salah, dan merasa malu.

3. Tingkat kecemasan

Terdapat 4 tingkatan cemas menurut Donsu (2017)

a. Cemas ringan (*Mild Anxiety*)

Mengatasi stress setiap hari. Pasalnya individu akan lebih berhati-hati, sehingga persepsi akan luas dan mempunyai perasaan yang tajam. Cemas ringan dapat menjadikan motivasi orang untuk berlatih dan membongkar suatu penyebab dengan cara efektif, sekaligus menciptakan tumbuh dan kreatifnya.

b. Kecemasan sedang (*moderate Anxiety*)

Fokus dengan yang terpenting dan kesampingkan hal lainnya. Pertimbangan individu menjadi spesifik, namun dapat mencapai sesuatu yang lebih terkoordinasi melalui dukungan orang lain.

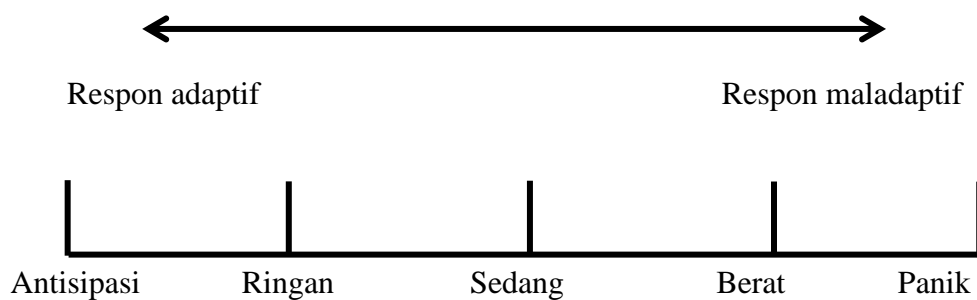
c. Kecemasan berat (*savere Anxiety*)

Cemas yang berat digambarkan dengan terbatasnya wawasan individu. Terlebih lagi, memiliki perhatian khusus dan hal lainnya, dan setiap tindakan ditujukan untuk mengurangi stress.

d. Panik

Setiap individu mempunyai tingkat panik berbeda-beda. Yang ada hanyalah tingkat rasa sadar dan panic. Panic disebabkan oleh hilangnya kontrol dan kurangnya perhatian. Jika memiliki perintah tetapi tidak bisa berbuat apa-apa, tingkat panic akan meningkat.

4. Rentang respon kecemasan



Gambar 2.1 rentang respon kecemasan

Sumber : Stuart & Sandra J. Sundeen (2015).

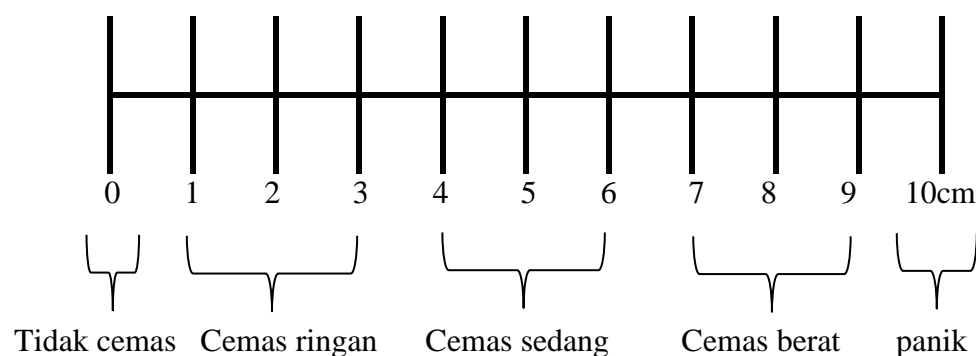
Menurut Maryunani (2014) melakukan reaksi terhadap ketegangan dan stress bisa dipisahkan menjadi reaksi sosial serbaguna dan maladaptive, yaitu :

- a. Perilaku adaptif adalah hal baik dan pantas.
- b. Perilaku maladaptif dihasilkan dari kegagalan untuk menyesuaikan dan adaptasi diri karena keadaan stress.

5. Alat ukur tingkat kecemasan

a. *Visual Analog Scale for Anxiety (VAS-A)*

Menurut Hasyati (2018), VAS merupakan tingkat yang biasa dipakai untuk mengukur tekanan cemas. Estimasi VAS dengan nilai 0 seharusnya tidak mengalami cemas, nilai 1-3 dianggap kegelisahan ringan, 4-6 dianggap kecemasan sedang, antara 7-9 kegelisahan serius, dan 10 dipandang sebagai kepanikan atau rasa cemas yang tidak bisa diperhitungkan lagi.



Gambar 2.2 *Visual Analog Scale (VAS)*

Sumber : Breivik *cit.* Hasyati (2018).

b. *Zung-Self Rating Anxiety Scale (SAS)*

Menurut Travaini (2014), *Zung-Self Rating Anxiety Scale (SAS)* digunakan pengukuran gejala depresi atau cemas diawal perawatan. Pengukuran menggunakan SAS dinilai pada tingkatan empat poin (1-4) : sangat jarang (1), kadang-kadang (2), sering (3), selalu (4).

c. *Face Image Scale (FIS)*

Di pakai untuk pengukuran skala cemas terhadap anak-anak dengan memakai penampilan. Penampilan mewakili keadaan dan kondisi kegelisahan, berubah dari sangat senang menjadi putus asa. Tingkatan ini menunjukkan bahwa nilai 1 adalah yang sangat positif (sangat puas) dan nilai 5 adalah yang paling negative (sangat tidak puas).

D. Terapi Bermain

1. Definisi

Bermain adalah aktivitas yang dikerjakan individu untuk senang-senang tanpa memperdulikan hasilnya. Supartini (2012) bermain sebagai kegiatan yang bisa dikerjakan anak-anak dalam upaya merangsang tumbuh dan kembang, dan bermain dengan anak yang sedang dirawat, memungkinkan anak-anak bisa berekspresi, menyentuh, rileks, dan kurang nyaman, berarti mengalihkan perhatian dan perasaan.

Terapi bermain adalah upaya untuk mengubah perilaku terhadap beresiko, dengan memposisikan anak-anak dalam situasi bermain.

Sebagian besar terdapat ruang unik yang sudah ditata dengan baik oleh sebab itu anak-anak merasakan lebih leluasa dan bisa berkomunikasi terhadap perasaannya tanpa beban. Dengan demikian, dimungkinkan untuk mengetahui masalah anak-anak dan solusi memecahkan permasalahannya (Andriana, 2011).

2. Tujuan Terapi Bermain

Tujuan motivasi bermain pada anak usia prasekolah yang dikemukakan Andriana (2011) yaitu :

- a. Mengembangkan ketrampilan agar setara dan berbeda.
- b. Mengembangkan ketrampilan bahasa.
- c. Pemahaman yang lebih dalam tentang menghitung (penjumlahan dan pengurangan).
- d. Merangsang pikiran kreatif
- e. Mengenali objek melalui kontak
- f. Tingkatkan sportivitas.
- g. Membangun rasa percaya.
- h. Membangun kreatif
- i. Mengembangkan koordinasi motorik (melompat, memanjat, berlari dan sebagainya).

3. Fungsi Bermain di Rumah Sakit

Menurut Andriana (2011), kegunaan bermain diruang rawat inap yaitu:

- a. Memfasilitasi anak-anak supaya adaptasi terhadap lingkungan asing.

- b. Beri kesempatan mengasih putusan atau kontrol.
- c. Bantu meminimalisir kecemasan oleh perpisahan.
- d. Beri peralihan (distraksi) dan relaksasi.
- e. Kasih solusi supaya bisa meminimalisir tekanan dan mengembangkan rasa.

E. Mewarnai Gambar

1. Definisi Mewarnai

Menurut Nursetyaningsih (2015) mewarnai adalah langkah-langkah penambahan warna di kertas gambar didefinisikan sebagai penambahan warna.

2. Manfaat Mewarnai Gambar

Manfaat mewarnai gambar yaitu :

- a. Alat mengekspresikan diri.
- b. Mengenalkan jenis-jenis warna.
- c. Meningkatkan konsentrasi.
- d. Mengembangkan kemampuan motorik.
- e. Melatih diri untuk menggenggam pensil.
- f. Melatih kerjasama.
- g. Melatih kesabaran.
- h. Menambah pengetahuan baru.
- i. Merangsang kreatifitas sejak dini.

3. Aturan Bermain Mewarnai Gambar
 - a. Menyiapkan ruangan, alat dan peserta.
 - b. Sebelum bermain anak akan berkenalan terlebih dahulu.
 - c. Menerangkan apa maksud dan tujuannya.
 - d. Anak diberi kesempatan untuk pilih gambar yang dia suka dan ingin diwarnai.
 - e. Lalu anak-anak disarankan untuk melakukan pewarnaan yang dia suka.

F. Landasan Teori / Landasan Jurnal

1. Jurnal 1

Tabel 2.1 Jurnal Keperawatan dan Fisioterapi
Vol. 3 No. 2 Edisi November 2020 – April 2021

Judul	Pengaruh terapi bermain mewarnai terhadap kecemasan pada anak prasekolah dengan hospitalisasi di RS Granmed Lubuk Pakam.
Penulis	Kuat Sitepu , Luci Riani BR Ginting , Ratna Bulan , Sarmana , Samuel Ginting.
Tahun Penulisan	2020.
Jurnal	Jurnal Keperawatan dan Fisioterapi.
Responden	34 orang pasien yang menjadi responden di ruang rawat inap di Rumah Sakit Granmed Lubuk Pakam yang telah memenuhi syarat menjadi responden dengan ketentuan yang telah dibuat. Kriteria inklusi dari penelitian ini adalah anak usia 3-6 tahun, anak yang dirawat inap di Rumah Sakit Granmed, anak dalam keadaan sadar dan tidak dalam keadaan koma, dan pasien yang bersedia menjadi responden. Sedangkan kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah anak yang bukan usia prasekolah dan anak yang mengalami gangguan motorik.
Teori	- Reaksi anak prasekolah saat menjalani hospitalisasi diantaranya yaitu, reaksi agresif, marah, reaksi perlawanan, tidak mau bekerjasama dengan tenaga kesehatan dan bergantung pada orang tua.

	<ul style="list-style-type: none"> - kecemasan adalah gangguan dimana kebutuhan emosional pada anak menjadi tidak nyaman dan tidak adekuat.. - Tujuan pemberian terapi bermain adalah untuk mengetahui efek latihan bermain dengan mewarnai terhadap perilaku maladaptive pada anak-anak prasekolah antara 3-6 tahun yang mengalami hospitalisasi. - Menurut Kartinawati, Haryani & Arif (2015) dampak anak dirawat akibat hospitalisasi adalah ketakutan, kegelisahan, trauma dan cemas. - Bagi anak yang sakit hospitalisasi sering diartikan sebagai hukuman, kemudian muncul rasa malu, takut, hal ini menjadikan anak bersifat agresif, marah, berontak, sering bertanya, tidak mau makan, tidak kooperatif.
Hasil dan Pembahasan	<p>Berdasarkan hasil penelitian dari 34 orang responden sebelum dilakukan terapi bermain mewarnai dengan menggunakan lembar kuisisioner bahwa mayoritas responden mengalami cemas sedang sebanyak 32 orang dengan presentase 94.1%.</p> <p>Sedangkan hasil penelitian dari 34 orang responden setelah dilakukan terapi bermain mewarnai dengan menggunakan lembar kuisisioner bahwa mayoritas responden mengalami cemas ringan sebanyak 6 orang dengan presentase 17.6%.</p> <p>Berdasarkan hasil penelitian 34 orang responden sebelum dan sesudah dilakukan terapi terjadi peningkatan signifikan terhadap perubahan kecemasan anak sebelum dilakukan terapi dengan sesudah dilakukan terapi bermain dari sebelum dengan 32 orang anak yang mengalami kecemasan sedang dan berat 2 orang anak dan berubah menjadi tidak cemas 1 orang, ringan 6 orang dan sedang 27 orang setelah dilakukan terapi bermain mewarnai.</p>

2. Jurnal 2

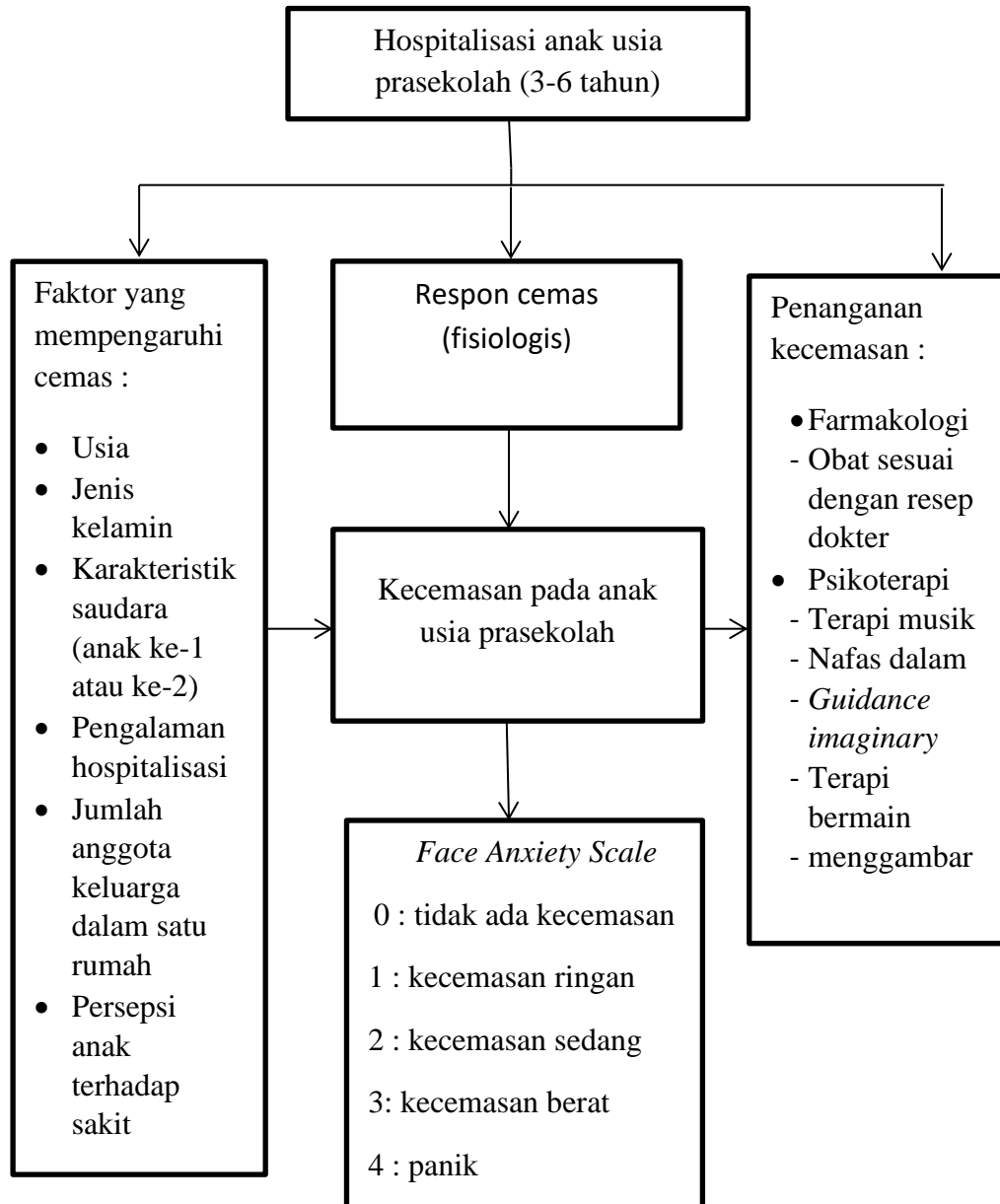
Tabel 2.2 Akademka Baiturrahim Jambi

Vol. 10, No. 1, Maret 2021

Judul	Pengaruh terapi bermain mewarnai gambar terhadap kecemasan hospitalisasi pada anak prasekolah.
Penulis	Dwi Aryani, dan Nedra Wati Zaly
Tahun penulisan	2021

Jurnal	Jurnal Akademka Baiturrahim Jambi
Responden	35 anak usia prasekolah yang di hospitalisasi. Responden dijadikan 1 kelompok. 35 responden yang akan dijadikan sebagai sampling yang memenuhi kriteria inklusi seperti anak usia prasekolah (3-6 tahun), responden bersedia menerima terapi bermain, responden dengan kondisi fisik yang stabil.
Teori	<ul style="list-style-type: none"> - Hospitalisasi adalah suatu keadaan krisis pada anak, saat anak sakit dan dirawat di rumah sakit. Keadaan ini terjadi karena anak berusaha untuk berada untuk beradaptasi dengan lingkungan asing dan baru yaitu rumah sakit, sehingga kondisi tersebut menjadi stressor baik terhadap anak maupun orang tua dan keluarga (Wong, 2009). - Terapi mewarnai gambar merupakan salah satu permainan yang sesuai dengan prinsip rumah sakit dimana secara psikologis permainan ini dapat membantu anak dalam mengekspresikan perasaan cemas, takut, sedih, tertekan dan emosi (Arifin & Udiyana, 2019). - Cemas adalah suatu keadaan patologik yang ditandai oleh perasaan ketakutan disertai tanda somatic pertanda sistem saraf otonom yang hiperaktif. Dibedakan dari rasa takut yang merupakan respon terhadap suatu penyebab yang jelas (Kaplan, Saddon & Grabb, 2010).
Hasil dan Kesimpulan	Tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah yang mengalami hospitalisasi sebelum diberikan terapi bermain mewarnai gambar di ruang paviliun anak RSPAD sebagian besar tergolong kecemasan berat yaitu sebanyak 29 anak (82.9%). Tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah yang mengalami hospitalisasi sesudah diberikan terapi bermain di ruang paviliun anak di RSPAD sebagian besar tergolong kecemasan sedang 28 anak (80%). Terdapat pengaruh pemberian terapi bermain terhadap tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah di ruang paviliun anak di RSPAD.

G. Kerangka Teori



Gambar 2.3 Kerangka Teori.

Sumber : Kyle & Carman (2015), Mc Murty *et al.*, (2010), Stuart dan Sundeen (2015), Dewi, dkk (2015), Hockenberry dan Wilson (2009).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah *Literature Review* atau tinjauan pustaka. Studi pustaka adalah proses pengumpulan data pustaka, mendapatkan, membaca, serta mengevaluasi *literatur* penelitian yang relevan dengan peneliti yang dapat ditemukan dari berbagai sumber seperti jurnal, internet, buku dokumentasi (Manzilati, 2017). Menurut Afifudin (2012) *literature review* merupakan alat yang penting bagi peneliti karena sangat bermanfaat dalam penulisan, peneliti dapat menyatakan makna/isi secara langsung sehingga pembaca mengetahui, alasan apa yang ingin diteliti merupakan sumber masalah, baik dari segi subjek maupun lingkungan yang ingin diteliti dari sisi hubungan penelitian tersebut dengan penelitian lain yang berkaitan.

B. Pengumpulan Data

1. Tipe Studi

Desain penelitian yang digunakan adalah *literatur review* dengan jurnal penelusuran ilmiah ini adalah *pra-experiment* dengan pendekatan *one-grup pra-post test design*.

2. Tipe Intervensi

Intervensi utama yang ditelaah pada penelusuran ilmiah ini adalah pengaruh terapi mewarnai gambar terhadap tingkat kecemasan pada anak prasekolah akibat hospitalisasi.

3. Hasil ukur

Outcome yang diukur dalam penelusuran ilmiah ini yaitu pengaruh terapi mewarnai gambar terhadap tingkat kecemasan pada anak prasekolah akibat hospitalisasi.

4. Strategi Penelitian *Literature*

Studi literatur ini diawali dengan penelusuran jurnal di situs resmi google scholar dengan menggunakan kata kunci seperti : terapi bermain, kecemasan, anak prasekolah dan hospitalisasi. Kemudian jurnal yang didapatkan disesuaikan dengan kriteria inklusi dan eksklusi dengan tema penelitiannya pengaruh terapi mewarnai gambar terhadap tingkat kecemasan pada anak prasekolah akibat hospitalisasi diambil oleh peneliti untuk dilakukan analisis.

Studi *literatur* ini menggunakan literasi terbaru dengan rentang waktu tahun 2011-2021 yang dapat diakses *full text* dengan font pdf. Kriteria jurnal yang akan direview yaitu artikel dalam jurnal penelitian tentang kesehatan menggunakan bahasa Indonesia sesuai subjek bahasan adalah terapi mewarnai gambar.

C. Sintesis Data

Studi pustaka ini disintesis menggunakan metode naratif dengan mengelompokkan data-data hasil yang sejenis sesuai dengan hasil yang akan diukur untuk menjawab tujuan.

Jurnal yang sesuai dengan kriteria inklusi dan tema penelitian kemudian diringkas dan dikelompokkan ke dalam tabel yang meliputi judul jurnal penelitian, nama peneliti, tahun terbit jurnal, responden, ringkasan teori, hasil dan pembahasan dan diurutkan sesuai tahun penerbitan jurnal. Dari hasil ringkasan jurnal tersebut kemudian peneliti melakukan analisis terkait temuan yang didapatkan untuk menyelaraskan tujuan studi literatur ini, dan juga dilakukan pencarian persamaan dan perbedaan data dari kedua jurnal lalu dibahas untuk ditarik kesimpulan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Persamaan dan Perbedaan dari Kedua Jurnal

Tabel 4.1 Persamaan Dan Perbedaan Dari Kedua Jurnal

Jurnal	Persamaan	Perbedaan
Kuat Sitepu, dkk (2020). Pengaruh terapi bermain mewarnai terhadap kecemasan pada anak prasekolah dengan hospitalisasi di RS Granmed Lubuk Pakam.	1. Sasaran yang dijadikan sebagai responden yaitu anak usai prasekolah yang sedang mengalami kecemasan berat akibat dari hospitalisasi. 2. Cara untuk menurunkan kecemasan yang dialami oleh anak usia prasekolah yaitu dengan memberikan terapi bermain : mewarnai gambar.	1. Pengertian hospitalisasi - Jurnal 1 pengertian hospitalisasi tidak dijelaskan. - Jurnal 2 hospitalisasi adalah suatu keadaan krisis pada anak, saat anak sakit dan dirawat di rumah sakit. Keadaan ini terjadi karena anak berusaha untuk berada untuk beradaptasi dengan lingkungan asing dan baru yaitu rumah sakit, sehingga kondisi tersebut menjadi stressor baik terhadap anak maupun orang tua dan keluarga (Wong, 2009).
Dwi Aryani, dkk (2021). Pengaruh terapi bermain mewarnai gambar terhadap kecemasan hospitalisasi pada anak prasekolah.	3. Tingkat kecemasan sebelum diberikan terapi bermain, anak mengalami kecemasan berat dan setelah diberikan terapi bermain, tingkat kecemasan yang dialami anak menurun menjadi kecemasan sedang. 4. Desain penelitian yaitu menggunakan desain penelitian eksperimen dan melakukan observasi secara langsung terhadap responden.	2. Pengertian kecemasan - Jurnal 1 kecemasan adalah gangguan dimana kebutuhan emosional pada anak menjadi tidak nyaman dan tidak adekuat. - Jurnal 2 cemas adalah suatu keadaan patologik yang ditandai oleh perasaan ketakutan disertai tanda somatik

pertanda sistem saraf otonom yang hiperaktif. Dibedakan dari rasa takut yang merupakan respon terhadap suatu penyebab yang jelas (Kaplan, Saddon & Grabb, 2010).

3. Pengertian terapi mewarnai gambar

- Jurnal 1 pengertian terapi mewarnai gambar tidak dijelaskan.

- Jurnal 2 terapi mewarnai gambar merupakan salah satu permainan yang sesuai dengan prinsip rumah sakit dimana secara psikologis permainan ini dapat membantu anak dalam berekspresi perasaan cemas, takut, sedih, tertekan dan emosi (Arifin & Udiyana, 2019).

4. Dampak kecemasan

- Jurnal 1 menurut Kartinawati, Haryani & Arif (2015) dampak anak dirawat akibat hospitalisasi adalah ketakutan, kegelisahan, trauma dan cemas

- Jurnal 2 dampak kecemasan tidak dijelaskan.

5. Tingkat kecemasan

- Jurnal 1 tingkat kecemasan tidak dijelaskan.

- Jurnal 2 menurut Kaplan, Saddon & Grabb (2010) tingkat kecemasan dibagi

menjadi empat yaitu : ringan, sedang, berat, dan panik.

6. Responden

- Jurnal 1 responden sebanyak 34 responden. Responden tidak didampingi orang tuanya dan tingkat kecemasan dari sedang tetap sedang tetapi terdapat penurunan persentase.

- Jurnal 2 responden sebanyak 35 responden. Responden didampingi orang tuanya dan tingkat kecemasan dari berat menjadi sedang.

7. Lokasi

- Jurnal 1 lokasi dilakukannya penelitian di RS Granmed Lubuk Pakam.

- Jurnal 2 lokasi dilakukannya penelitian di RSPAD Gatot Soebroto.

8. Kriteria inklusi

- Jurnal 1 kriteria inklusi antara lain anak usia 3-6 tahun, anak yang dirawat inap di Rumah Sakit Granmed, anak dalam keadaan sadar dan tidak dalam keadaan koma, dan pasien yang bersedia menjadi responden.

- Jurnal 2 kriteria inklusi antara lain usia prasekolah (3-6 tahun), responden bersedia menerima terapi

bermain, responden dengan kondisi fisik yang stabil. Peneliti memilih responden di ruang perawatan anak, dengan mengadakan pendekatan pada calon responden, kemudian memberikan penjelasan kepada orang tua tentang tujuan, manfaat penelitian. Jika orang tua responden bersedia maka orang tua responden akan menandatangani lembar persetujuan responden.

9. Kriteria eksklusi

- Jurnal 1 kriteria eksklusi antara lain anak yang bukan usia prasekolah dan anak yang mengalami gangguan motorik.
 - Jurnal 2 kriteria eksklusi tidak dijelaskan.
-

B. Pembahasan

Berdasarkan telaah jurnal yang pertama di dapatkan hasil bahwa menurut Sitepu, dkk (2020) menyebutkan tingkat kecemasan anak sebelum terapi mewarnai gambar adalah kecemasan sedang sebanyak 32 anak dengan persentase 94,1% dengan skor 23,85 dan kecemasan berat sebanyak 2 anak dengan persentase 5,9%. setelah diberikan terapi mewarnai gambar di dapatkan hasil tidak cemas sebanyak 1 anak dengan persentase 2,9%, ringan sebanyak 6 anak dengan persentase 17,6%, dan sedang sebanyak 27 anak

dengan persentase 79,4% dengan skor 16,91. Jadi tingkat kecemasan anak tetap sedang, namun persentasenya sudah turun menjadi 79,4% dengan skor 16,91. Sedangkan Jurnal yang kedua menurut Aryani, dkk (2021) menyebutkan bahwa tingkat kecemasan anak sebelum terapi bermain adalah berat sebanyak 29 anak dengan persentase 82,9%, dan setelah dilakukan terapi bermain tingkat kecemasan anak menjadi sedang sebanyak 28 anak dengan persentase 80%.

Berdasarkan hasil dari kedua jurnal di dapatkan tingkat kecemasan anak sebelum diberikan terapi mewarnai gambar dari sedang sampai berat. Sedangkan setelah diberikan terapi mewarnai gambar tingkat kecemasan menjadi sedang.

Anak yang dirawat di rumah sakit mengalami hospitalisasi, hospitalisasi itu sendiri adalah suatu keadaan krisis pada anak saat anak sakit dan harus dirawat di rumah sakit. Hospitalisasi dapat menimbulkan kecemasan karena anak yang mengalami hospitalisasi harus dapat beradaptasi dengan lingkungan baru dan orang-orang di sekelilingnya, sehingga aktivitasnya harus di batasi.

Dengan diberikan terapi bermain : mewarnai gambar dapat menurunkan tingkat kecemasan pada anak, sehingga ketakutan anak akan menjadi berkurang dan anak tidak akan lagi merasa jenuh. Mewarnai gambar memiliki beberapa keuntungan dibandingkan dengan terapi lainnya, karena dengan mewarnai anak akan menjadi senang (Wong, 2009). Mewarnai gambar dapat membuat anak mengungkapkan perasaannya sendiri melalui

ekspresi dan melalui gambar juga dapat terlihat apa yang dirasakannya apakah anak itu merasa cemas, gembira atau bahkan sedih.

Anak yang diberikan terapi bermain mewarnai gambar biasanya cenderung mengalami kecemasan berat, tetapi setelah diberikan terapi bermain mewarnai gambar, kecemasan mengalami penurunan. Terapi mewarnai gambar menurut Wong (2009) adalah suatu terapi dengan menggunakan permainan yang diberikan dan digunakan anak untuk menghadapi ketakutan dan kecemasan, mengenal lingkungan asing, belajar mengenal prosedur tindakan keperawatan. Terapi bermain merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak sehingga tercipta suasana akrab dan perasaan bahagia. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Arifin dan Udiyani (2019) yang menunjukkan bahwa ada perbedaan efektifitas terapi bermain mewarnai gambar terhadap penurunan kecemasan pada anak usia prasekolah di Rumah Sakit RSUD dr. H. Andi Abdurrahman Noor. Hal ini juga sejalan dengan penelitian dari Suryani, Sodikin, dan Yulistiani (2012) yang membuktikan terdapat perbedaan antara tingkat kecemasan yang dialami anak sebelum dilakukan terapi bermain mewarnai gambar dan setelah dilakukan terapi bermain mewarnai gambar.

Tingkat kecemasan dibagi menjadi 4 yaitu kecemasan ringan, kecemasan sedang, kecemasan berat dan panik. Seseorang dalam kondisi panik tidak efektif diberikan terapi mewarnai gambar dan tingkat kecemasan harus diturunkan terlebih dahulu dengan pendekatan dari orang tua agar

efektif diberikan prosedur terapi mewarnai gambar di rumah sakit. Orang yang mengalami panik tidak mampu melakukan sesuatu walaupun dalam pengarahan. Panik terjadi akibat dari peningkatan aktivitas motorik, menurunnya kemampuan berhubungan dengan orang lain, persepsi yang menyimpang, dan kehilangan pemikiran yang rasional. Dan kecemasan anak dapat menurun karena ada orang tua yang selalu menemani ketika anak sedang melakukan terapi mewarnai gambar karena penyebab anak mengalami kecemasan yaitu kecemasan karena perpisahan dengan orang tua. Seorang anak akan takut apabila orang tuanya akan meninggalkan dia. Tingkat kecemasan ketika anak melakukan terapi mewarnai gambar biasanya berbeda-beda karena mewarnai gambar bukanlah hal asing dan sering dilakukan anak prasekolah saat di rumah. Kecemasan seorang anak dapat berkurang apabila anak tersebut merasa aman, nyaman dan merasa siap menerima situasi dan kondisi yang baru. Rasa nyaman dan aman tersebut dapat diperoleh anak melalui suatu permainan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Ada pengaruh terapi mewarnai gambar terhadap penurunan tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah.
2. Tingkat kecemasan anak usia prasekolah sebelum diberikan terapi mewarnai gambar akibat hospitalisasi adalah sedang sampai berat.
3. Tingkat kecemasan anak usia prasekolah setelah diberikan terapi mewarnai gambar akibat hospitalisasi tetap mengalami kecemasan sedang, namun persentasenya menurun.

B. Saran

1. Ilmu keperawatan anak

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi literatur di keperawatan anak dan menjadi tambahan informasi tentang pengaruh terapi mewarnai gambar terhadap tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah selama menjalani perawatan di rumah sakit.

2. Bagi tenaga kesehatan (perawat)

Diharapkan untuk lebih memperhatikan adanya pelaksanaan terapi mewarnai gambar sebagai salah satu intervensi yang penting dalam menurunkan kecemasan anak selama proses hospitalisasi.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperbanyak referensi seperti buku dan jurnal pendukung, artikel-artikel mengenai pengaruh terapi mewarnai gambar terhadap tingkat kecemasan pada anak prasekolah akibat hospitalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Pustaka Setia.
- Andriana, D. (2011). *Tumbuh Kembang & Terapi Bermain Pada Anak*. Jakarta : Salemba Medika.
- Arifin & Udiyana. (2019). Efektifitas Terapi Menggambar dan Mewarnai Gambar Terhadap Kecemasan Hospitalisasi Usia Prasekolah. *Jurnal Darul Azhar*, 6(1), 53-58.
- Aryani. (2021). Pengaruh Terapi Bermain Mewarnai Gambar Terhadap Kecemasan Hospitalisasi Pada Anak Prasekolah. *Jurnal Akademka Baiturrahim Jambi Vol 10, No 1*, Maret 2021.
- Azizah & Ernawati. (2015). Upaya Menurunkan Tingkat Stress Hospitalisasi Dengan Aktifitas Mewarnai Gambar Pada Anak Usia 4-6 Tahun Di Ruang Anggrek RSUD Gambiran Kediri. *Jurnal Universitas Nusantara PGRI Kediri Vol.1 No.25*.
- Breivik, H. (2018). Assesment of Pain. *British Journal of Anaesthesi*: 101 : 17-24.
- Dayani, Budiarti & Lestari. (2015). Terapi Bermain Clay Terhadap Kecemasan Pada Anak Usia Prasekolah yang Menjalani Hospitalisasi Di Rsd Banjarbaru. *Jurnal Keperawatan Vol.3. No 2*.
- Donsu. (2017). *Metodologi penelitian Keperawatan*. Yogyakarta : Pustaka Baru.
- Hasyati. (2018). Pengaruh Terapi Bermain Terhadap Respon Kecemasan Anak Usia Prasekolah Dalam Menjalani Hospitalisasi Di Ruang Seruni Rumah Sakit Umum Daerah Jombang. [Serial Online] 1 Januari 2014 [Cited November 2017]; 3 (1) Available From: Url:[Http://Scholar.Google.Com](http://Scholar.Google.Com).
- Hockenberry, J. M & Wilson, D. (2011). *Wong's Nursing Care Of Infants And Children*. (8thedition). Canada : Mosby Company.

- Kaplan & Sadock. (2010). *Sinopsis Psikiatri Ilmu Pengetahuan Perilaku Klinis*, Jilid 2. Tangerang : Bina Rupa Asara Publisher.
- Kartinawati, Haryani & Arif. (2011) Pengaruh Terapi Bermain Dalam Menurunkan Kecemasan Pada Anak Usia Prasekolah (3-5 Tahun) Yang Mengalami Hospitalisasi Di Rumah Sakit Tugurejo Semarang.
- Kusumawati & Hartono. (2011). *Buku Ajar Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Kyle & Carman. (2015). *Buku Ajar Keperawatan Pediatri Edisi 2*. Diterjemahkan Oleh Devi Yulianti Dan Dwi Widiarti. Jakarta : EGC.
- Manzilati. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Metode, Dan Aplikasi*. Universitas Brawijaya Press.
- Maryunani, A. (2014). *Asuhan Neonates, Bayi, Balita & Anak Prasekolah*. Tajurhalang : In Media.
- Nelson, A. (2011). Hubungan Peran Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Anak Usia Sekolah (6-12 Tahun) Yang Mengalami Hospitalisasi Di Ruang III Rumah Sakit Dr. Pirngadi Medan. Skripsi.
- Nelson, E. (2011). *Ilmu Kesehatan Anak*. Jakarta : EGC.
- Nursetyaningsih. (2015). Terapi Bermain Mewarnai Menurunkan Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah Yang Mengalami Hospitalisasi. *Jurnal Kesehatan Rajawali*, 9(1), 76-87.
- Patmonodewo. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Pean & Juan. (2010). Analisis Pengaruh Terapi Bermain Terhadap Perilaku Kooperatif Pada Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) Selama Menjalani Hospitalisasi Perawatan Di Ruang Ester Rumah Sakit Umum Pancaran Kasih Gmim Manado. Manado : Universitas Sam Ratulangi Skripsi.

- Pieter. (2011). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan Volume 1*, Edisi 4. Jakarta: EGC.
- Priantiwi Amri., Indriyani, P., & Ningtyas, R (2018). Literature Review Pengaruh Puzzle Terhadap Kecemasan Anak Usia Prasekolah Akibat Hospitalisasi. *Journal of Nursing and Health*
- Robert, A. (2012). Dampak Hospitalisasi Terhadap Perkembangan Anak. *Jurnal Ilmiah Widya*, 1(1).
- Saputri. (2015). *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*. Prenada Media.
- Setiadi. (2012). *Proses Pembelajaran Dalam Pendidikan Kesehatan*. Jakarta : TIM.
- Sitepu. (2020). Pengaruh Terapi Bermain Mewarnai terhadap Kecemasan Pada Anak Prasekolah Dengan Hospitalisasi Di RS Granmed Lubuk Pakam. *Jurnal Keperawatan dan Fisioterapi Vol. 3 No 2* Edisi November 2020- April 2021.
- Suparto. (2010). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Supartini. (2012). *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta : EGC.
- Supartini. (2014). *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta : EGC.
- Stuart & Sundeen. (2015). *Principles & Practice Of Psychiatric Nursing*. 7th. Edition. St Louise : Mosby.
- Suryani, S., & Yulistiani, M. (2012). Pengaruh Terapi Bermain Mewarnai Dan Origami Terhadap Tingkat Kecemasan Sebagai Efek Hospitalisasi Pada Anak Usia Prasekolah Di Rsud Dr. R Goetheng Taruna Dibrata Purbalingga. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*.
- Sutejo. (2017). *Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Yogyakarta : Pustaka Baru Perss.

Tjahjono. (2014). *Buku Saku Diagnosis Keperawatan Psikiatri : Rencana Asuhan Dan Medikasi Psikotropik*. Jakarta : EGC.

Travaini. (2014). *Pengukuran Tingkat Kecemasan*. Jakarta : Salemba Medika.

Wong. (2009). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik Vol. 2*. EGC. Jakarta.

Wowling, F.E., Ismanto, A. Y., & Babakal, A. (2014). Pengaruh Terapi Bermain Mewarnai Gambar Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Anak Usia Prasekolah Akibat Hospitalisasi Di Ruang Iriana E Blu Rsup. Prof. Dr. Rd Kandou Manado. *Jurnal Keperawatan*, 2(2).